

AIR SUMBER IMAJINASI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Made Purnami Utami¹, I Made Ruta²,
Luh Budiaprilliana³

^{1,2,3}Program Studi Seni Murni, Institut Seni Indonesia Denpasar

e-mail: madedurnami69@gmail.com¹, maderuta44@gmail.com², aprillia_bunglon@isi-dps.ac.id³

Abstrak

Bentuk air secara citra visual dan karakter air yang melekat dari spirit dan sifat fisiknya dapat menjadikan alasan sebagai ide penciptaan karya seni lukis, memungkinkan dieksplorasi untuk dihadirkan kembali guna menciptakan bentuk-bentuk imajinatif dengan karakteristik yang dimilikinya sebagai penyampaian gagasan atau kegelisahan terhadap suatu peristiwa yang dialami manusia. Imajinasi bentuk dan karakter air tidak sekedar sebagai unsur alam semata, juga menjadi objek untuk mewakili persoalan dalam kehidupan, yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat Air Sumber Imajinasi sebagai subjek matter dalam penciptaan karya seni lukis. Permasalahan dalam proses penciptaan yaitu: (1) Bagaimana bentuk dan karakter air sebagai sumber imajinasi dalam penciptaan karya seni lukis? (2) Bagaimana mewujudkan bentuk dan karakter air menjadi karya seni lukis. Metode yang digunakan: ide (gagasan), Kontemplasi (memilih objek), Stimulasi (mewujudkan gagasan), Eksplorasi (penjajagan lapangan), Eksperimen (percobaan), Proses Berkarya (pengolahan ide), Penciptaan Karya Seni. Seluruh bentuk hasil karya disajikan dalam karya seni lukis abstrak yang diciptakan di atas kain kanvas dengan media bahan Cat Pouring Acrylic dan cat acrylic dalam proses penciptaan seni lukis. Perwujudan karya yang dihasilkan memiliki nilai-nilai pembaruan (Teknik).

Kata kunci: Penciptaan, Air Sumber Imajinasi, Karya Seni Lukis

Abstract

The form of water in a visual image and the inherent character of water from its spirit and physical properties can be used as reasons for the idea of creating a painting, allowing it to be explored and reintroduced in order to create imaginative forms with its characteristics as conveying ideas or anxiety about an event that is experienced man. Imagination of the shape and character of water is not just a natural element, it is also an object to represent problems in life, which makes the writer interested in raising Imagination Water Source as a subject matter in the creation of painting works. The problems in the creation process are: (1) What are the shapes and characters of water as a source of imagination in the creation of paintings? (2) How to realize the shape and character of water into a painting. The methods used are: ideas (ideas), Contemplation (choosing objects), Stimulation (making ideas), Exploration (field assessments), Experiments (experiments), Rich Process (processing ideas), Artwork Creation. All forms of the work are presented in abstract paintings created on canvas with Paint Pouring Acrylic and acrylic paint as the media in the process of creating painting. The embodiment of the resulting work has renewal values (Technique).

Keywords: Creation, Water Source of Imagination, Painting Art



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan seni rupa telah menghasilkan berbagai konsep pembaharuan mengenai penciptaan karya seni, dari Renaissance hingga saat ini yaitu Postmodernism. Salah satu diantaranya adalah berkembangnya teori psikologi tentang alam bawah sadar menghasilkan karya Pittura Metafisica seperti karya surealisme dan abstrak ekspresionisme (Karya Seni Modern). Seni modern sebagaimana dikemukakan oleh [Soedarso Sp 2006:72], mengatakan bahwa seni modern adalah karya seni yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, juga tidak terikat oleh zaman (the spirit of the age). Yang diutamakan adalah kreativitas dan sikap batin senimannya, yaitu sikap batin yang bebas mutlak yang melepaskan seniman modern dari segala macam persepsi tentang objek ataupun wacana yang pernah dialaminya.

Karya seni dan alam adalah dua fenomena yang tidak mungkin bisa untuk dilepaskan. Ada sebuah relasi di antara keduanya, sehingga menjadi satu kesatuan yang memiliki keunikan tersendiri dalam penyampaianya. Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang menggunakan medium dua dimensi. Dalam artian, medium yang hanya bisa dilihat dari satu sisi. Selain itu seni lukis memiliki tahap-tahap tersendiri sebelum proses perwujudannya. Seni lukis membutuhkan adanya pengalaman fisik dan pengalaman batin sebagai konsepsi dasar berfikir yang selanjutnya akan direnungkan kembali, sehingga memunculkan suatu pengalaman estetis yang kemudian akan diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis. Baik pengalaman fisik maupun pengalaman batin tentunya tidak bisa lepas dari eksistensi alam.

Sumber daya alam adalah satu kesatuan dari berbagai elemen; ruang, benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia, binatang dan tumbuhan. Di dalam lingkungan alam ada semacam polah interaksi atas berbagai elemen yang akan mengarah pada proses perubahan positif maupun kehancuran, polah interaksi inilah yang disebut sebagai peristiwa. Dan peristiwa-peristiwa ini yang kemudian menjadi sumber munculnya pengalaman-pengalaman fisik maupun batin bagi pencipta karya seni lukis.

Air adalah sumber daya alam sebagai sumber kehidupan bagi makhluk yang ada dipermukaan bumi, dan berperan penting dalam kehidupan. Salah satu sifat air adalah mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah (fleksibel /“*electric in corporative*”) dalam arti mampu menembus celah-celah terkecil, pada suatu bidang atau permukaan yang tampaknya rapat. Seperti Masaru Emoto telah melakukan penelitian

tentang perilaku air. Hasilnya adalah bahwa air itu bisa melihat, mendengar dan memahami segala bahasa. Atau dengan kata lain air ternyata hidup. Oleh karena itu penulis ingin membuat sebuah karya penciptaan seni lukis yang merupakan sumber imajinasi bentuk dan karakter air dalam kehidupan manusia yang dapat dituangkan dalam bentuk karya seni lukis.

Dalam penciptaan karya seni lukis, air menjadi salah satu objek yang menarik untuk dihadirkan sebagai suatu elemen, spirit, sifat, fisik, dan karakteristiknya yang unik. Siklus, bentuk, proses perubahan wujudnya mulai dari proses penguapan atau evaporasi, proses membeku, serta proses mencairnya es yang meleleh. Pada air kadang memunculkan refleksi bentuk yang terdistorsi, pada air yang menetes kadang memberi irama tertentu, atau uap air mendidih dan gejolaknya yang kadang menakutkan.

Banyak seniman menggambarkan karakter air dalam pergerakan sebuah aliran air atau sungai, lautan yang sedang turbulensi atau bahkan air terjun, akan tetapi banyak juga dari mereka yang senang dengan objek-objek air yang tenang, diam seperti misalnya danau, sungai yang hampir tak mengalir, dan permukaan laut yang tak berombak. Dalam setiap kasus ini, air menentukan suasana (*mood*) keseluruhan dari karya seni lukis.

Berdasarkan bentuk air secara citra visual dan karakter air yang melekat dari spirit dan sifat fisiknya sangatlah menarik untuk dijadikan sebagai ide penciptaan karya seni lukis, memungkinkan dieksplorasi untuk dihadirkan kembali guna menciptakan bentuk-bentuk imajinatif dengan karakteristik yang dimilikinya sebagai penyampaian gagasan atau kegelisahan terhadap suatu peristiwa yang dialami manusia. Imajinasi fungsi dan karakter air tidak sekedar sebagai unsur alam semata, juga menjadi objek untuk mewakili persoalan dalam kehidupan, yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema Air Sumber Imajinasi sebagai subjek matter dalam penciptaan karya seni lukis.

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan dapat disusun rumusan ide penciptaan sebagai berikut:

- a) Bagaimana bentuk dan karakter air sebagai sumber imajinasi dalam penciptaan karya seni lukis?

- b) Bagaimana mewujudkan bentuk dan karakter air menjadi karya seni lukis dengan mengekspresikannya melalui elemen-elemen penciptaan seni lukis dan penerapan permainan bentuk, warna dan komposisi untuk menciptakan karya seni lukis abstrak?

3. Tujuan Penciptaan Seni Lukis.

Adapun Tujuan Penciptaan karya seni lukis, yaitu:

- a) Mengemukakan imajinasi bentuk dan karakter air sebagai sumber penciptaan karya seni lukis.
- b) Menvisualisasikan imajinasi bentuk dan karakter air sebagai pengalaman estetika dengan mengekspresikannya melalui elemen-elemen penciptaan seni lukis dan penerapan permainan bentuk, warna dan komposisi untuk menciptakan karya seni lukis (abstrak).

4. Manfaat Penciptaan Seni Lukis

Manfaat yang diharapkan dari penciptaan karya seni lukis ini adalah sebagai berikut:

- a) Dapat memberikan nuansa baru dalam khasanah seni lukis, dengan mengembangkannya ke dalam ide, teknik dan medium yang berbeda.
- b) Dapat memancing timbulnya penciptaan yang lebih banyak bagi pelukis dan peneliti masalah lainnya.
- c) Sebagai kajian dan masukan bagi pelukis secara pribadi untuk meningkatkan kualitas karyanya, dan menambah perbendaharaan apresiasi karya seni lukis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penciptaan

Dalam proses penciptaan diperlukan suatu metode untuk menguraikan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan karya seni lukis. Metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis ini adalah metode penciptaan seni ekspresif (seni murni). Karya seni lukis yang dihadirkan merupakan sumber imajinatif lukisan abstrak dihasilkan dari imajinasi atau khayalan seni yang kemudian diterapkan

oleh penulis dalam mencari esensi bentuk dan karakter air dari benda atau objek yang asli dijadikan dengan wujud yang lebih unik.

Proses penciptaan karya lukis abstrak pada penelitian ini dengan model tahapan sebagai berikut: 1) menemukan dan merumuskan ide/gagasan, 2) kontemplasi yaitu memilih objek, 3) stimulasi mewujudkan gagasan, 4) eksplorasi yaitu penjajagan lapangan, 5) eksperimen atau percobaan, 6) proses berkarya dan 7) penciptaan karya seni. [Hadari Nawawi, 1983, 18]

a) Tahapan Penciptaan

Merumuskan Ide/Gagasan:

Ide ini bermula dari hasil perenungan dan pengalaman hidup atau kenyataan sekitar yang dirasakan oleh penulis dan dicapai melalui pengolahan pikiran dan perasaan, sehingga menumbuhkan suatu jalan keluar pengamatan dan penglihatan terhadap bentuk dan karakter air yang terjadi diluar diri penulis untuk bergerak dan bertindak melalui karya seni lukis.

Kontemplasi:

Kontemplasi yang penulis lakukan yaitu merenungkan untuk mempertimbangkan dari beberapa tema-tema yang sudah ada dalam benak penulis. Penulis memilih tema dengan mempertimbangkan masalah yang ada dan pantas untuk diangkat dan di jadikan penciptaan karya seni lukis. Kontemplasi merupakan perenungan dimana penulis memilih objek-objek, serta penyusunan komposisi yang akan ditempatkan di bidang kanvas.

Stimulasi

Tahap ini penulis mencoba melakukan proses usaha membangkitkan rangsangan dan dorongan dalam diri penulis itu sendiri, untuk melakukan observasi agar mendapatkan data dan objek lukisan berupa (Foto Dokumentasi). Setelah mendapatkan hasil dari rangsangan dan dorongan tersebut, kemudian diwujudkan ke dalam studi awal. Objek yang ada digambarkan sesuai dengan objek aslinya yang ada dilapangan.

Eksplorasi:

Eksplorasi yang penulis lakukan di sini, yaitu penjelajahan dan observasi penulis untuk mencari kemungkinan-kemungkinan baru, lalu memilih dan memetik ide-ide yang dianggap menarik untuk dirangkai dalam sebuah karya seni melalui eksperimen-eksperimen. Penulis melakukan observasi langsung dilapangan untuk mencari informasi

secara faktual yaitu berupa catatan fakta yang penulis rangkum tentang masalah yang ada, sehingga untuk dijadikan sumber-sumber penciptaan karya seni lukis ini, dengan mengangkat tema air sumber imajinasi. Pada tahap ini penulis juga melakukan eksplorasi visual yang tentu saja penulis dapatkan dari sumber literatur yang ada berupa. (Foto Dokumentasi), Foto-foto yang sudah di dapatkan tersebut nantinya dipilih oleh penulis untuk di jadikan objek dalam penciptaan karya seni lukis ini.

Eksperimen:

Tahap eksperimen ini penulis menciptakan karya seni lukis menggunakan teknik penciptaan baru digunakan oleh penulis. Sehingga penulis diharuskan melakukan penjajakan lapangan, untuk mencari informasi secara faktual, dan melakukan eksperimen dalam proses berkarya dengan cara mencoba teknik Blocking, teknik ini merupakan teknik pemenuhan suatu objek terdahulu dengan menggunakan satu warna dan dilanjutkan proses lainnya, sehingga memunculkan makna dan nilai estetikanya.

Penciptaan Dan Proses Berkarya:

Penciptaan karya seni lukis tema air sumber imajinasi penciptaan, penulis membuat dalam bentuk karyanya sebagai berikut:

- 1) Bentuk Abstrak dengan ukuran 100 cm x 100 cm.
- 2) Warna dihadirkan secara berimbang dan tegas.
- 3) Garis diciptakan secara dinamis dengan menggunakan tone warna yang bervariasi.
- 4) Komposisi menekankan pada gerak ekspresi tone warna yang terdapat dalam objek.

Bagan Alur Pembuatan Karya Seni Lukis



Bagan. 1 : Alur pembuatan karya seni lukis
[Sumber: Tim Peneliti, 2022]

1) Bahan dan Alat yang Digunakan

- a) Kanvas adalah kain landasan untuk melukis direntangkan di atas spanram sapaai tegang diberi cat dasar yang berfungsi menahan cat yang akan dipakai untuk melukis.
- b) Cat acrylic dan pouring acrylic adalah cat yang terbuat dari pigmen yang tersuspensi dalam bentuk emulsi polimer Acrylic. Cat modern, mudah diperoleh, dan serbaguna. Bisa menggunakan cat acrylic untuk segala jenis teknik serta gaya melukis, dari lukisan yang halus hingga abstrak. Cat akrilic memiliki sifat tahan air, walaupun untuk melarutkannya dapat menggunakan air, tetapi setelah mengering cat tersebut akan tahan terhadap air.
- c) Kuas Dalam melukis menjadi salah satu material yang sangat penting. Kuas adalah perpanjangan tangan dan sekaligus alat yang secara tidak langsung menerjemahkan berbagai gagasan yang ingin penulis tuangkan ke dalam lukisan. Bahkan, pada sudut pandang tertentu, goresan kuas pada kanvas bisa menentukan keindahan, identitas dan karakter pada lukisan.

2) Blocking dan Pewarnaan Proses Berkarya

Tahap berikutnya yaitu tahap pewarnaan terhadap objek-objek yang dilukis dan diawali dengan menggunakan warna tipis dengan mewarnai setiap bagian objek sesuai dengan warna yang telah direncanakan, untuk memberi gambaran awal (global) terhadap objek yang dibuat. Dalam proses pewarnaan awal penulis hanya mewarnai bagian objek yang tidak terkena sinar, maksudnya pada bagian gelap objek, agar dapat memperlihatkan bentuk karakter awal dari suatu objek yang dibuat. Selanjutnya mulai keproses pewarnaan berikutnya dengan mewarnai keseluruhan dari semua objek yang dilukis dengan menggunakan teknik blok. Teknik ini memang sering digunakan, untuk memberikan efek serta karakter goresan yang sangat menarik dan sangat mencerminkan kepribadian penulis sendiri melalui ekspresi dan emosi. Pada tahapan ini juga menekankan pencapaian karakter serta suasana tertentu dengan menggunakan warna serta goresan yang sangat diperhitungkan, sehingga dapat merepresentasikan situasi maupun keadaan objek yang sesungguhnya. Dilihat dari keseluruhan karya, baik melalui warna serta goresan yang sudah memperlihatkan keharmonisan, pada proses ini pencipta perlu memperbaiki atau memberi penekanan kembali pada bagian-bagian tertentu, sehingga karya yang diwujudkan nampak lebih selesai dan berkualitas.

3) Penggradasian Warna dalam Proses Berkarya

Selanjutnya proses penggradasian warna merupakan sebuah bentuk peralihan atau peningkatan warna dari satu posisi ke posisi lainnya. Dengan kata lain, gradasi termasuk peralihan dari satu warna ke warna lainnya yang dilakukan secara bertahap atau sesuai urutan yang seharusnya. Gradasi warna termasuk suatu proses pembuatan warna dengan menerapkan pola perubahan warna secara bertahap. Penulis menggunakan teknik melalui pola perubahan dari warna gelap ke terang. Secara perlahan, warna-warna tersebut menggunakan warna yang lebih terang. Terus dilakukan sampai pada tahapan akhir, karena semakin banyak tumpukan akan semakin halus pola gradasi yang nantinya dihasilkan. Penulis melakukan warna gradasi beberapa tahapan agar hasilnya terlihat halus dan natural serta terlihat seragam. Hasil warna gradasi untuk membuat objek menjadi lebih menarik dan tidak bingung saat menghadapi pola warna dalam jumlah banyak.

4) Detail / Finishing

Penyelesaian akhir setelah melewati beberapa tahap, dan karya yang dibuat sudah mendekati selesai, maka dilanjutkan dengan proses terakhir yaitu proses penyelesaian (*finishing*). Dalam proses penyelesaian akhir penulis melihat serta mengamati karya secara keseluruhan, untuk mengoreksi apabila terdapat kekurangan maupun ingin menambahkan aksen warna agar objek yang dilukis terlihat lebih maksimal.

Pada tahapan penyelesaian penulis memfokuskan pada detail pembuatan garis kontur dengan menggunakan warna gelap *lamp black* yang pewarnaannya menggunakan kuas berukuran kecil dan tangan. Pembuatan kontur ini bertujuan untuk mempertegas bentuk-bentuk objek yang dilukis.

Proses *finishing* juga dilakukan dengan meninjau kembali karya yang dirasa sudah selesai dengan memberikan detail pada bagian-bagian yang rasa perlu lebih dipertegas lagi dan yang perlu dikaburkan, proses yang terakhir adalah dengan menandatangani hasil karya yang sudah diselesaikan atau mengontrol apa kira yang belum atau perlu ditambahkan sebelum karya itu bisa dianggap selesai.



Gambar. 2 : Proses Berkarya
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]

2. Pembahasan Hasil Penciptaan

Struktur rancang bangun penciptaan seni lukis abstrak air sumber imajinasi diciptakan di atas kain kanvas yang berukuran 100 cm x 100 cm mengacu pada tema sentral yaitu Air Sumber Imajinasi Penciptaan dengan alur proses berkarya sebagai berikut :



Foto Asli : Air Campuan Padanggalak - Sanur

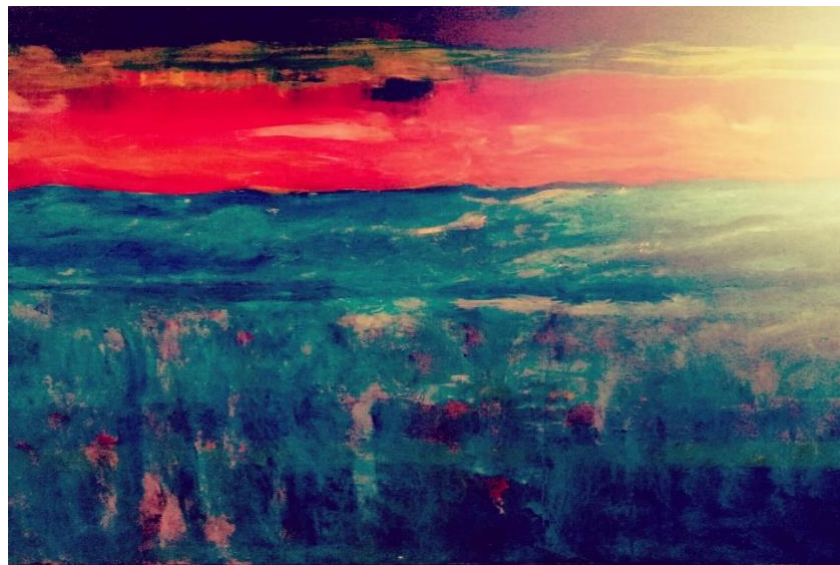


Gambar.3 : Karya. 1 Air Campuan
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]

Karya. I. Judul “ AIR CAMPUAN ” ukuran 100 x 100 cm. Menggunakan teknik pouring acrylic dan medium pouring sebagai medium dalam karya cipta penulis mengolah unsur seni rupa berupa warna, garis dan ruang untuk menghasilkan bentuk yang unik atas imajinasi terhadap peristiwa alam pertemuan air sungai dengan air laut (Muara) yang memberikan rasa tenang dan damai. Pengalaman estetik tersebut terjadi sewaktu penulis **Melukat** di daerah Padanggalak Sanur pada tahun 2021. Komposisi yang digunakan adalah asimetris dengan obyek yang dihasilkan oleh perpaduan bidang yang warna yang bervariasi sedangkan untuk keseimbangan dibentuk bidang yang sama pada sebelah kiri dengan jumlah yang lebih sedikit. Pada background di berikan warna yang agak gelap agar terkesan jauh. Penggambaran tersebut selain untuk mencapai keseimbangan juga untuk mencapai kesan ruang. Sehingga dalam menikmati lukisan, terdapat dimensi yang memberikan ruang imajinasi bagi penikmat. Teknik melukis menggunakan berbagai macam teknik meliputi pengaburan, gradasi warna dan retakan dengan memanfaatkan teknik pouring. Variasi dan gabungan teknik yang digunakan memberikan kepadatan warna. Pilihan teknik melukis yang digunakan disesuaikan dengan tujuannya, efek artistik seperti apa yang akan dibuat, baik pada warna, tekstur atau bentuknya. Keseluruhan obyek yang digambarkan berhubungan antara satu dengan lainnya dan saling mendukung. Obyek digambarkan dengan warna biru muda, biru tua dan ungu, sehingga tercipta adanya kesatuan (unity) dalam lukisan tersebut.



Foto Asli: Air Terjun Pura Beji - Gianyar



Gambar.4 : Karya. 2 Air Terjun
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]

Karya.2. Judul “AIR TERJUN” ukuran 100 x 100 cm. Menggunakan teknik warna acrylic dalam karya cipta penulis menggolah unsur seni rupa berupa warna, garis dan ruang untuk menghasilkan bentuk yang unik atas imajinasi terhadap peristiwa alam air terjun yang memberikan rasa tenang dan damai. Pengalaman estetik tersebut terjadi sewaktu penulis *Melukat* di Sungai Suci / Beji Guwang adalah sungai dengan dinding batu yang terbentuk dan bermotif sangat indah, karena terkikis oleh air sungai selama ratusan ribu tahun untuk menciptakan sebuah mahakarya yang membuat semua orang kagum. Ngarai tersembunyi Beji Guwang adalah kegiatan terbaik di Bali, alam, kegiatan air, petualangan, trekking, hiking. Menyajikan pemandangan alam yang sangat indah dan menakjubkan, ngarai tersembunyi.

Komposisi yang digunakan membagi bidang menjadi tiga bagian dengan obyek yang dihasilkan oleh perpaduan bidang yang berwarna hitam-coklat, merah-orange dan biru-putih, sedangkan untuk keseimbangan dibentuk bidang dengan jumlah yang lebih sedikit. Pada background di berikan warna yang agak gelap agar terkesan jauh. Penggambaran tersebut selain untuk mencapai keseimbangan juga untuk mencapai kesan ruang. Sehingga dalam menikmati lukisan, terdapat dimensi yang memberikan ruang imajinasi bagi penikmat.

Teknik melukis menggunakan berbagai macam teknik meliputi palet, jiprat, isap dan retak. Variasi dan gabungan teknik yang digunakan memberikan kepadatan warna. Pilihan teknik melukis yang digunakan disesuaikan dengan tujuannya, efek artistik seperti apa yang akan dibuat, baik pada warna, tekstur atau bentuknya. Keseluruhan obyek yang digambarkan berhubungan antara satu dengan lainnya dan saling mendukung. Obyek digambarkan dengan warna hitam, coklat, kuning, merah-orange dan biru-putih sehingga tercipta adanya kesatuan (unity) dalam lukisan tersebut.

SIMPULAN

Bahwa penciptaan karya seni muncul karena adanya keinginan seniman untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat karya seni. Demikian pula dengan penulis, langkah awal yang penulis lakukan adalah melihat, mengamati, menemukan dan mewujudkan gagasan. Karya seni lukis yang dihadirkan merupakan sumber imajinatif lukisan abstrak dihasilkan dari imajinasi atau khayalan seni yang kemudian diterapkan oleh penulis dalam mencari esensi bentuk dan karakter air dari benda atau objek yang asli dijadikan dengan wujud yang lebih unik.

Dengan teknik baru dan kemampuan mengolah elemen seni manajemen memanfaatkan medium adanya, mempermainkan berbagai jenis warna, menampilkan dinamika gerak garis, bidang, ruang dan tekstur menjadikan buah karya seni lukis abstrak dan mampu menunjukkan nilai estetis menggugah psikologis para penikmat seni.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darma Putra, 2004, Menuju Jagadhita Bali Aneka Perspektif, Penerbit Bali Post. PT Offset BP Denpasar
- [2] Dharsono, Sony Kartika, 2004. Seni Rupa Modern (Bandung: Rekayasa Sains).
- [3] Djelantik, A.A.M, 1999, Estetika Sebuah Pengantar, Bandung: MSPI.
- [4] Emoto Masaru, 2006. The Hidden Messages in Water, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama (IKAPI).
- [5] Emoto Masaru, 2006. The True Power of Water. Bandung, MQ Publishing.
- [6] Gustami, SP., 1992. "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia" Seni: Jurnal

- [7] Hadari Nawawi, 1983. Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press.
- [8] Niken Tumbang Raras, 2006, Kajeng Kliwon, Kerinduan Kosmik Panca Maha Bhuta, Paramita Surabaya.
- [9] Sitemap, Netiquette. 2003. Mengungkap Misteri Air. Bandung: PT Cyberindo
- [10] Soedarso SP, 1990- Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni, (Saku Dayar Sana: Yogyakarta.
- [11] Suharso dan Ana Retnoningsih, 2009, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (CV Widya karya, Semarang.
- [12] Sucitra, I Gede Arya. 2013, Pengetahuan Bahan Lukisan, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- [13] Mulyadi.P. 1998. Pengetahuan Seni. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- [14] Phillip Ball, 2005, Water and Life; Seeking the Solution, (Nature 436, 25 Agustus.)
- [15] Waspodo, Ingrid S. 2000. Manfaat Air Bagi Tubuh. [Http : // WWW. Google.Com](http://WWW.Google.Com).
- [16] N N 2. 2001. The Healing Energies Of Water. [Http : // WWW Google. Com](http://WWW Google. Com).
- [17] N N 1. edisi Januari 2001. Inti Sari. Air. [Http : // WWW Indomedia. Com](http://WWW Indomedia. Com).
- [18] Redaksi. 2004. Seribu Manfaat Air. [Http : // WWW Indo Media Com](http://WWW Indo Media Com)
- [19] Human Sahmar, Mengenal Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik, dan Estetika, Semarang Press, Semarang,